

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan tentang pendampingan pastoral terhadap anak remaja *Broken Home* tidak maksimal dilakukan oleh Majelis Gereja di Jemaat Sion Paccerakan. Alasannya ialah sebagian Majelis Gereja belum memahami pendampingan pastoral yang sesungguhnya dan kepedulian sebagian Majelis Gereja terhadap anak korban *Broken Home* belum maksimal dilakukan. Pendampingan pastoral bagi anak korban *broken home* baru direncanakan untuk diprogramkan ke depan.

B. Saran

Berdasarkan pengalaman yang penulis peroleh dalam menyusun karya tulis ini, baik itu melalui kajian pustaka maupun melalui wawancara dan observasi, maka penulis mencoba untuk memberikan saran sebagai berikut:

1. Sebagai majelis gereja di gereja toraja jemaat sion paccerakan klasis luwu lebih memperhatikan pelayanan pendampingan pastoral terhadap anak *broken home*, karena pelayanan ini sangat penting dan sangat dibutuhkan oleh anak *broken home*. khususnya bagi anak *broken home* yang kehidupannya hancur akibat orang tua.
2. Sebagai orang tua, sebaiknya memelihara keharmonisan rumah tangga yang didalamnya saling menolong satu sama lain anggota agar tercipta keharmonisan dalam rumah tangga. janganlah

mementingkan diri sendiri karena keegoisan. Karena keegoisan dapat membuat rumah tangga menjadi hancur dan berdampak buruk bagi kehidupan anak.

Sebagai anak sebaiknya memahami hubungan yang baik dalam keluarga agar Ketika didalam sebuah keluarga terjadi perpecahan maka anak bisa memahami dan bisa mencari cara untuk memperbaiki kembali hubungan keluarga yang mengalami perpecahan.